

**Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Diskusi
dengan Media *Mc Card* Peran pada Siswa
Kelas IX G SMPN 10 Malang**

Sekar Allberlinanda, Suryantoro, Kusiya

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
sallberlinanda@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the writing skills of discussion reports of class IX G students of SMPN 10 Malang through the use of MC Card Role media in Indonesian language learning. The method used is Classroom Action Research (CAR) model Kemmis and McTaggart which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The study was conducted in two cycles. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and assessment of students' writing results using a writing assessment rubric. In cycle I, learning used news texts and question tables as discussion stimuli. The results showed low student participation and a lack of connection between the content of the report and the discussion results, with only 33.3% of students achieving the Minimum Completion Criteria (KKM). In cycle II, MC Card Role media was applied which divided students' roles into groups and added a trigger in the form of a social phenomenon video. The implementation of this strategy showed a significant increase in student participation and writing quality. A total of 83.3% of students achieved scores above the KKM, and the class average increased from 75.5 to 87.5. Thus, the use of MC Card Roles has proven effective in improving discussion report writing skills through a collaborative, contextual, and active approach.*

Key Words: *Writing skills; discussion reports; MC Card Roles; CAR; PBL*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil diskusi siswa kelas IX G SMPN 10 Malang melalui penggunaan media MC Card Peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil tulisan siswa dengan menggunakan rubrik penilaian menulis. Pada siklus I, pembelajaran menggunakan teks berita dan tabel pertanyaan sebagai stimulus diskusi. Hasilnya menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dan kurangnya keterkaitan antara isi laporan dan hasil diskusi, dengan hanya 33,3% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II, diterapkan media MC Card Peran yang membagi peran siswa dalam kelompok serta ditambah pemantik berupa video fenomena sosial. Penerapan strategi ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan kualitas tulisan siswa. Sebanyak 83,3% siswa mencapai nilai di atas KKM, dan rata-rata kelas meningkat dari 75,5 menjadi 87,5. Dengan demikian, penggunaan media MC Card Peran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil diskusi melalui pendekatan yang kolaboratif, kontekstual, dan aktif.

Kata kunci: Keterampilan menulis; laporan hasil diskusi; MC Card Peran; PTK; PBL

Pendahuluan

Mengembangkan keterampilan peserta didik merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Dengan menulis peserta didik bukan hanya mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IX G SMPN 10 Malang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis laporan hasil diskusi. Beberapa masalah yang muncul antara lain: partisipasi siswa dalam diskusi kelompok masih rendah, siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan anggota kelompok tertentu, serta hasil tulisan yang dihasilkan belum merefleksikan proses diskusi yang sebenarnya, dan banyak siswa yang hanya menyalin kembali isi teks tanpa menyusun pemikiran berdasarkan diskusi.

Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu siswa diharapkan harus mampu menguasai keterampilan menulis dengan terampil memanfaatkan struktur bahasa atau kosa kata (Munirah & Hardian, 2016; Mahmur et al., 2021). Melalui keterampilan menulis kemampuan komunikasi dan ekspresi peserta didik dapat berkembang. Namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan menulis, terutama di lingkungan pendidikan yang konvensional. Pendekatan pembelajaran yang terpusat pada guru dan kurikulum yang terfokus pada pengetahuan seringkali tidak memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis peserta didik secara optimal.

Rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang mampu membangkitkan minat belajar. Pendekatan yang terlalu berpusat pada guru serta pembelajaran yang bersifat tradisional cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan menulis. Selain itu, tugas menulis yang diberikan sering kali tidak dikaitkan dengan pengalaman atau situasi yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga terasa kurang relevan dan bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek atau dikenal sebagai Project Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran melaporkan hasil diskusi secara tertulis di kelas IX G SMPN 10 Malang. Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi masalah ini. Model ini memungkinkan siswa dalam terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan mengerjakan proyek yang menantang dan relevan. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan

keterampilan menulis mereka secara lebih bermakna karena mereka menulis dengan tujuan yang jelas dan dalam konteks yang nyata.

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan kegiatan pra siklus berupa pemberian tugas menulis laporan hasil diskusi setelah siswa berdiskusi kelompok dengan topik “Pengaruh Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja”. Dalam kegiatan ini, diskusi dilakukan tanpa pembagian peran, dan siswa diberikan waktu untuk berdiskusi selama 20 menit sebelum menulis laporan secara individu. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi siswa sangat rendah, dengan hanya satu atau dua siswa yang aktif dalam tiap kelompok. Laporan yang dihasilkan pun tidak menggambarkan proses diskusi yang sesungguhnya, melainkan berisi pendapat pribadi atau salinan dari referensi yang dibaca. Struktur laporan juga tidak sistematis, banyak siswa menulis dalam paragraf bebas tanpa pembukaan atau penutup yang jelas, serta penggunaan bahasa masih cenderung tidak formal. Ratarata nilai siswa dalam kegiatan pra siklus hanya mencapai 70, dan hanya 3 dari 30 siswa (10%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80.

Pada siklus I, guru mencoba menggunakan teks berita dan tabel pertanyaan sebagai stimulus awal untuk memantik diskusi. Strategi ini bertujuan untuk melatih siswa mengidentifikasi informasi penting dan merangkainya ke dalam laporan. Meskipun ada peningkatan partisipasi, hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa mereka masih kesulitan menyusun laporan secara utuh dan sesuai struktur.

Melihat hal tersebut, pada siklus II diterapkan media MC Card Peran, yaitu kartu pembelajaran yang membagi peran siswa ke dalam kategori tertentu seperti moderator, pembicara, dan notulen. Penggunaan media ini dikombinasikan dengan video singkat bertema fenomena sosial populer untuk memancing ketertarikan siswa dan memberikan konteks nyata. Pembagian peran bertujuan agar seluruh siswa aktif dan bertanggung jawab dalam proses diskusi. Media MC Card Peran ini dirancang agar sesuai dengan gaya belajar siswa abad 21 yang menekankan pada keterlibatan aktif, kolaborasi, serta komunikasi efektif.

Metode

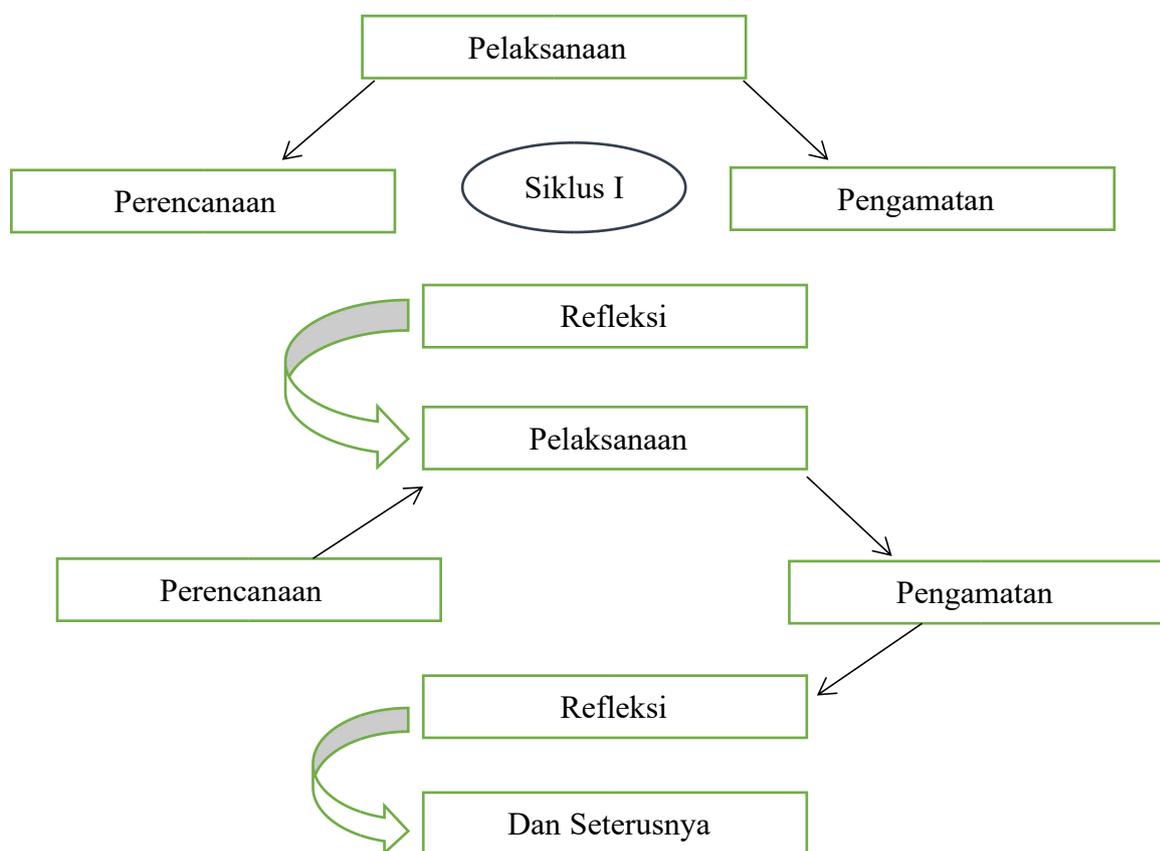
Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Mansyur & Rahmat, R (2019:48) merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. PTK adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Meskipun PTK merupakan penelitian kualitatif, data yang dihimpun seringkali bersifat kuantitatif. Sebagaimana yang dijabarkan

sebelumnya, tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan serta menyempurnakan mutu pembelajaran dan pemberdayaan guru saat mengalami berbagai persoalan yang timbul saat praktik pengajaran di sekolah. Dengan pengimplementasian Penelitian Tindakan kelas, dihadapkan kualitas berbagai aspek pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga kompetensi yang ditargetkan dalam proses belajar dapat tercapai secara maksimal dengan harapan guru (Arikunto, 2021:2). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto 2021). Model penelitian ini pada dasarnya adalah paket aktivitas yang terdiri dari empat tahap utama:

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan (acting)
3. Pengamatan (observing)
4. Refleksi (reflecting)

Langkah-langkah tersebut disajikan pada gambar berikut :

Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart



Melalui metode ini, penelitian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu aktivitas penelitian yang diadakan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Multisensori dilakukan selama dua siklus dan apabila aktivitas belajar siswa masih belum mencapai seperti yang diharapkan maka bisa lanjut ke siklus berikutnya hingga aktivitas belajar siswa meningkat (Sanjaya, 2016: 143-146).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 10 Malang pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IX G. Sumber data diperoleh dari hasil tulisan siswa berupa laporan diskusi, lembar observasi keterlibatan siswa dalam diskusi dan penulisan, dokumentasi kegiatan, dan Wawancara siswa untuk mengetahui tanggapan terhadap pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, tes tertulis berupa penilaian hasil laporan diskusi menggunakan rubrik, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, dokumentasi mendukung data visual dan suasana kegiatan belajar.

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan tahap pra siklus untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan siswa dalam menulis laporan hasil diskusi. Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam kelompok tanpa pembagian peran tertentu, kemudian diberikan topik diskusi tentang "Pengaruh Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja." Setelah berdiskusi, siswa diminta menyusun laporan hasil diskusi secara individu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dalam berdiskusi, peran dalam kelompok tidak seimbang, dan laporan yang dihasilkan belum memenuhi struktur teks yang benar. Nilai rata-rata siswa pada tahap ini hanya mencapai 70, dan sebagian besar belum memenuhi KKM (80). Temuan ini menjadi dasar untuk merancang tindakan yang lebih terstruktur dengan bantuan media MC Card Peran guna meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil diskusi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian keterampilan menulis laporan (struktur, isi, kebahasaan), lembar observasi partisipasi, dan panduan wawancara terbuka. Validitas data diperkuat dengan triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumen) dan triangulasi sumber (siswa, guru sejawat). Teknik analisis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan nilai siswa dari siklus ke siklus. Terdapat prosedur tindakan dalam penelitian ini yaitu berupa Siklus I: Siswa berdiskusi berdasarkan teks berita dan tabel pertanyaan, kemudian menulis laporan hasil diskusi. Siklus II: Siswa menonton video fenomena sosial, berdiskusi dengan peran yang ditentukan melalui MC Card Peran, dan menuliskan laporan berdasarkan hasil diskusi tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum tindakan dilakukan, pembelajaran dilakukan seperti biasa tanpa penggunaan media khusus atau strategi pembagian peran. Siswa diminta berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai topik "Pengaruh Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja" dan kemudian menulis laporan hasil diskusi secara individu. Berdasarkan hasil observasi dan analisis tulisan siswa, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Aktivitas diskusi didominasi oleh siswa tertentu, sementara sebagian besar siswa lain cenderung pasif.

2. Laporan hasil diskusi yang ditulis siswa belum mencerminkan hasil kerja kelompok secara utuh, lebih banyak berupa opini pribadi atau menyalin informasi dari sumber lain.
3. Struktur penulisan laporan belum sistematis, banyak laporan yang tidak mencantumkan bagian pembuka, isi yang tidak fokus, dan kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi diskusi.

Hasil penilaian pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 70, dengan hanya 3 dari 30 siswa (10%) yang mencapai atau melampaui KKM (80). Nilai tertinggi adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 60. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis laporan hasil diskusi masih tergolong rendah, baik dari aspek struktur, isi, maupun kebahasaan. Oleh karena itu, diperlukan indakan yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan keterampilan tersebut.

Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok berbasis teks berita, dengan panduan tabel pertanyaan sebagai stimulus. Strategi ini bertujuan melatih siswa dalam menemukan informasi penting dan merangkumnya menjadi laporan tertulis. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala:

1. Partisipasi siswa dalam diskusi masih rendah. Beberapa siswa tidak terlibat aktif, hanya mengikuti tanpa kontribusi nyata.
2. Laporan diskusi tidak mencerminkan hasil diskusi kelompok, melainkan hanya menyalin ulang isi teks berita.
3. Struktur dan kebahasaan laporan masih lemah, seperti tidak adanya pembukaan, kesimpulan, dan penggunaan bahasa formal.

Hasil Penilaian Siklus I (KKM = 80)

Rentan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
≤80	15 siswa	50%
80	5 siswa	16.7%
83	4 siswa	13.3%
85	3 siswa	10%
90	3 siswa	10%
Jumlah	30 siswa	100%

Tabel Nilai Siklus I

Nilai tertinggi : 90

Nilai terendah : 65

Rata-rata kelas: 75,5

Analisis : Hanya 5 dari 30 siswa (16.7%) yang mencapai nilai KKM, sedangkan 10 siswa memperoleh nilai 83, 85, dan 90. Sebanyak 15 siswa (50%) belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil diskusi. Kurangnya peran individual dalam kelompok membuat sebagian besar siswa menjadi pasif dan kurang bertanggung jawab dalam menyusun laporan.

Siklus II

Untuk mengatasi kendala pada siklus I, dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, yakni dengan menggunakan media MC Card Peran yang membagi peran siswa menjadi moderator, pembicara, dan notulen. Menayangkan video singkat tentang fenomena sosial sebagai pemantik diskusi agar siswa lebih tertarik dan terlibat secara emosional serta kognitif.

Dengan strategi ini, terjadi peningkatan signifikan:

1. Siswa aktif sesuai peran masing-masing. Moderator memandu diskusi, pembicara menyampaikan pendapat, notulen mencatat dan merangkum hasil diskusi.
2. Diskusi berlangsung lebih terstruktur dan terarah. Interaksi dalam kelompok menjadi lebih bermakna.
3. Laporan akhir mencerminkan hasil diskusi nyata dengan struktur yang baik dan penggunaan bahasa yang sesuai.

Hasil Penilaian Siklus II (KKM = 80)

Rentan Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
≤80	3 siswa	10%
80	3 siswa	10%
83	4 siswa	13.3%
85	5 siswa	16.7%
87	5 siswa	16.7%
90	3 siswa	10%
93	5 siswa	23.3%
Jumlah	30 siswa	100%

Tabel Nilai Siklus II

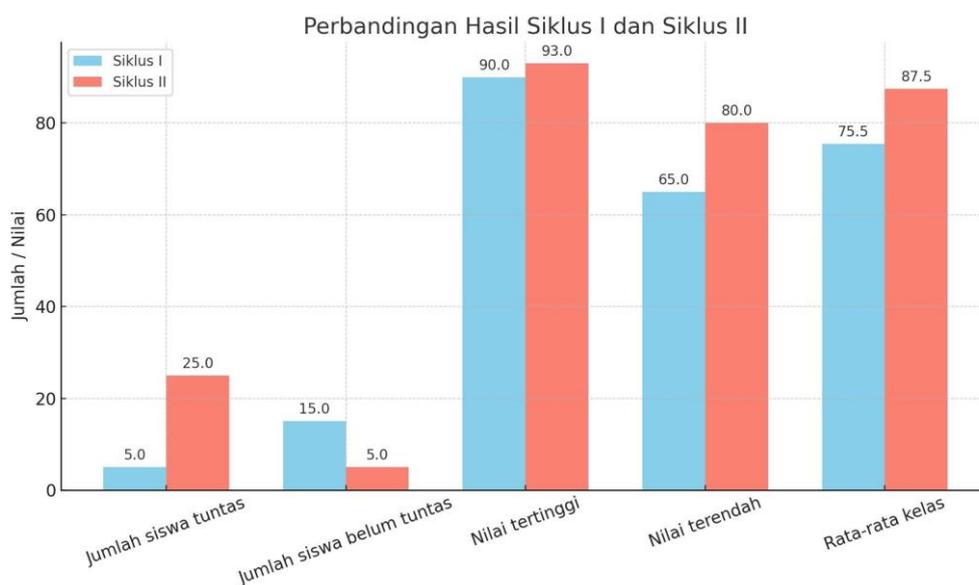
Nilai tertinggi : 93

Nilai terendah : 80

Rata-rata kelas : 87,5

Analisis : Sebanyak 25 siswa (83.3%) mencapai nilai di atas KKM, dengan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Strategi pembelajaran berbasis peran dan media visual kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi secara tertulis.

Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II



Penjelasan Diagram:

Jumlah Siswa Tuntas (\geq KKM 80)

Siklus I: Hanya 5 siswa (16.7%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Siklus II: Meningkat drastis menjadi 25 siswa (83.3%).

Analisis: Lonjakan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran atau intervensi yang diterapkan setelah evaluasi Siklus I (seperti penguatan pemahaman materi, media belajar yang lebih menarik, atau peningkatan keterlibatan siswa) berhasil secara signifikan meningkatkan jumlah siswa yang mampu mencapai kompetensi dasar.

Jumlah Siswa Belum Tuntas

Siklus I: Sebanyak 15 siswa (50%) belum mencapai KKM.

Siklus II: Turun menjadi 5 siswa (16.7%).

Analisis: Penurunan ini menunjukkan bahwa hambatan belajar yang dialami siswa di Siklus I telah diidentifikasi dan ditangani dengan efektif. Ini bisa mencakup pemberian bimbingan tambahan, pembelajaran berdiferensiasi, atau peningkatan dukungan dalam kelompok kecil.

Nilai Tertinggi

Siklus I: Nilai tertinggi adalah 90.

Siklus II: Meningkatkan menjadi 93.

Analisis: Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar, hal ini menunjukkan bahwa siswa yang sudah unggul sebelumnya juga terstimulasi untuk berkembang lebih lanjut, artinya pembelajaran tetap menantang dan relevan bagi siswa dengan kemampuan tinggi.

Nilai Terendah

Siklus I: Nilai terendah adalah 65.

Siklus II: Meningkatkan menjadi 80.

Analisis: Kenaikan nilai terendah menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan rendah pun mengalami peningkatan signifikan. Ini merupakan indikator kuat bahwa intervensi pembelajaran menjangkau seluruh lapisan kemampuan siswa dan berhasil mengurangi kesenjangan capaian belajar.

Rata-rata Kelas

Siklus I: Rata-rata nilai kelas adalah 75.5.

Siklus II: Meningkatkan menjadi 87.5, selisih +12 poin.

Analisis: Rata-rata kelas yang meningkat secara signifikan mencerminkan bahwa perbaikan terjadi secara merata, bukan hanya pada siswa tertentu saja. Ini menandakan keberhasilan tindakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh, baik dari segi metode, media, maupun pendekatan guru terhadap siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas IX G SMPN 10 Malang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media MC Card Peran secara efektif meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil diskusi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pra siklus dan siklus I, strategi pembelajaran konvensional menggunakan teks berita dan tabel pertanyaan belum mampu memfasilitasi siswa dalam menyusun laporan yang mencerminkan hasil diskusi kelompok secara bermakna. Hal ini ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa, minimnya pengolahan informasi, serta rata-rata nilai kelas yang hanya mencapai 75,5, dengan 16,7% siswa tuntas dan 50% belum mencapai KKM.

Melalui perbaikan tindakan pada siklus II, dengan penerapan media MC Card Peran yang membagi peran siswa sebagai moderator, pembicara, dan notulen, serta pemanfaatan video fenomena sosial sebagai pemantik diskusi, terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas proses dan hasil belajar. Siswa terlibat lebih aktif, diskusi berlangsung lebih terstruktur, dan

laporan yang dihasilkan menunjukkan perbaikan dari segi struktur, isi, dan kebahasaan. Hasilnya, 83,3% siswa mencapai KKM, dan rata-rata kelas meningkat menjadi 87,5.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan media MC Card Peran terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil diskusi siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan kolaboratif, tetapi juga memberi ruang ekspresi tertulis yang lebih bermakna dan terarah bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Sursimi, Suhardjo, dan Supriadi. 2022. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Astuti. 2021. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII-1 SMP Negeri 17 Batangan T.P 2018-2019 dengan Menggunakan Media Pajangan Hasil Belajar. Jurnal Education of Batanghari. Volume 3, Nomor 02: 41-59.
- Ibda, H. 2020. Bahasa indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa. Semarang : CV.Pilar Nursyamsini Siti. 2022. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan PercobaanSiswa Kelas 9 G SMPN 8 Bandarlampung Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. JURNAL GURU INDONESIA.
- Reski Sri. 2024. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Enrekang. Volume 7 Nomor 7 Tahun 2024. Jurnal Eksplorasi Pendidikan.
- Sulistani. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Melalui Metode Diskusi The Power Of Five Kelas Ix Mtsn 4 Blitar. Vol. 16 No. 1. Jurnal Diklat Keagamaan.
- Sisi Yuyun. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Example Non Example. Volume 1. Nomor2 Jurnal Diksatrasia.
- Siti Neng. 2022. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan dengan Metode Picture & Picture pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10004 - 10015. JURNAL BASICEDU.
- Yanti Riama. 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Volume: 2 Nomor 2. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia.